

Nama :Prasasti Sendang Kinasih

NPM :2513032038

Kelas :25B

Mata Kuliah :Dasar Konsep Pendidikan Moral

1. Pendekatan moral di bagi atas lima macam bagian .
menurut sumber literatur yang saya dapatkan, pendekatan moral dimulai dari pendekatan penanaman nilai (inculcation approach), pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach), Pendekatan analisis nilai (values analysis approach), Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach), Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach).
 - a) Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach): menanamkan nilai moral secara langsung melalui pembiasaan dan teladan.
 - b) Pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach) pendekatan perkembangan moral dilihat sebagai kemampuan berpikir yang meningkat.
 - c) Pendekatan analisis nilai (values analysis approach) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.
 - d) Pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.
 - e) Pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach) memberipenekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.
2. Pendekatan yang Paling relevan untuk Konteks Indonesia
Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach)
3. Menulis alasan pemilihan pendekatan tersebut.
Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) pendekatan ini paling sesuai dengan konteks sosial budaya sekolah dan masyarakat Indonesia.

Lingkungan pendidikan di Indonesia sangat menekankan keteladanan, pembiasaan, dan kedekatan hubungan antara guru dan peserta didik, Selain itu pendekatan ini mudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Melalui pemberian contoh langsung, pembiasaan perilaku. peserta didik diarahkan tidak hanya memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkannya secara terus menerus.

Pendekatan ini juga cocok dengan pembentukan karakter bangsa saat ini, di tengah tantangan degradasi moral, Dengan mempraktikkan nilai ke dalam kehidupan sehari-hari, mata pelajaran, dan budaya yang ada sekolah, pendekatan ini mampu memperkuat karakter siswa. Selain itu, pendekatan penanaman nilai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan moralitas, gotong royong, kemandirian, dan integritas sebagai kompetensi utama. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga sesuai dengan arah pengembangan pendidikan nasional. Guru berperan aktif dalam membimbing, memberikan penjelasan, menegaskan pentingnya setiap nilai yang diajarkan sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga berlatih untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari .

4. Mendesain satu contoh kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan itu. (penanaman nilai inculcation approach)

Pembelajaran dimulai dengan guru membacakan sebuah cerita rakyat yang berisi pesan tentang pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Cerita tersebut disampaikan dengan cara yang menarik dan lantang agar siswa dapat memahami yang ingin disampaikan melalui kisah tersebut. Setelah cerita selesai, guru meminta siswa membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan nilai-nilai kerja sama yang terdapat dalam cerita. Kegiatan diskusi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pendapat dan memperluas pemahaman mereka mengenai bagaimana kerja sama dapat membantu mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, tiap kelompok diberi tugas membuat poster sederhana yang memuat slogan tentang pentingnya bekerja sama, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Setelah poster selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan presentasi ini memungkinkan siswa saling berbagi ide dan mendapatkan inspirasi dari kelompok lain. Pada saat yang sama, guru berperan sebagai pendamping yang memberikan penjelasan tambahan, menguatkan kembali contoh sikap kerja sama, dan menunjukkan bentuk nyata perilaku tersebut di sekolah, seperti bergotong royong bekerja dalam kelompok. Melalui rangkaian kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep kerja sama secara teori saja, tetapi juga terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

kajian literatur:

Teuku Ramli. (2001). Pendekatan Dalam Pendidikan Moral. Scribd.

Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 3(1), 10-17.